HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: March, 05, 2026
Revised: April, 08, 2026
Available online: April, 08, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Efektivitas *early warning assessment* terhadap risiko *bullying* dan masalah psikososial pada remaja

Sri Nyumirah*, **Hayyu Naafi Hidhayanti**, **Jamaludin, Edi Gunawan**

Program S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Sri Nyumirah. *Email: srinyumirah@yahoo.co.id

Abstract

Background: Bullying is a common phenomenon in schools and has long-lasting impacts on victims. Common forms of bullying include intimidating remarks, disruptive behavior, and harassment and obstruction of others. The most common victims are adolescents aged 10-19. The 2020 UNICEF Bullying Prevalence Report indicates that in 2018, 41% of 15-year-olds experienced bullying twice a month, with two-thirds of those affected, particularly adolescents aged 13-17. A Psychological Emergency Management (PEM) approach is crucial for providing a rapid, appropriate, and systematic response to cases of psychosocial distress. One of the initial steps in PEM is the implementation of an Early Warning Assessment (EWA)-based screening system, an early identification method for identifying risk factors for psychosocial distress, including the risk of bullying.
Purpose: To determine the effectiveness of implementing early warning assessments in reducing risk factors for bullying and psychosocial problems in adolescents.
Method: This study used a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test design approach to evaluate the effectiveness of the implementation of Early Warning Assessment (EWA) in reducing bullying risk factors and psychosocial problems in adolescents. The study was conducted at Bhakti Bangsa Vocational High School, Bekasi, in October 2025. The independent variable was the implementation of EWA, while the dependent variables included bullying risk factors and psychosocial problems. The research instruments consisted of a participant characteristics questionnaire, an EWA instrument for screening bullying risks, and a psychosocial problems questionnaire that had been tested for validity and reliability (Cronbach's alpha value > 0.70).
Results: Paired t-test analysis indicated the intervention was effective in reducing risk factors and psychosocial problems, as evidenced by p values < 0.05 for both variables.
Conclusion: Early warning assessment is effective in reducing bullying risk factors and psychosocial problems in adolescents.

Keywords: Adolescents; Bullying; Early Warning Assessment.

Pendahuluan: *Bullying* merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di sekolah dan berdampak di jangka panjang bagi korban. Bentuk *bullying* yang sering terjadi yaitu berupa pembicaraan yang memberikan gertakan, perilaku yang menganggu, mengusik, dan menghalangi orang lain. Korban paling sering terjadi pada usia remaja yaitu antara 10-19 Tahun. Prevalensi *bullying* yang ditemukan oleh UNICEF tahun 2020, menyebutkan bahwa pada tahun 2018 sebesar 41% anak dengan usia 15 tahun mulai mengalami tindakan *bullying* sebanyak dua kali dalam sebulan, 2/3 khususnya remaja dengan usia 13-17 tahun yang menjadi korban dari *bullying*. Pendekatan manajemen kegawatdaruratan psikologis (MKP) menjadi penting untuk memberikan respon cepat, tepat, dan sistematis terhadap kasus-kasus gangguan psikososial. Salah satu langkah awal dalam MKP adalah penerapan sistem skrining berbasis *Early Warning Assessment* (EWA), yaitu suatu metode identifikasi dini untuk mengenali faktor risiko gangguan psikososial, termasuk risiko *bullying*.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2772

Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas penerapan *early warning assessment* untuk menurunkan faktor resiko *bullying* pada remaja dan masalah psikososial.
Metode: Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design* untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *Early Warning Assessment* (EWA) dalam menurunkan faktor risiko *bullying* dan masalah psikososial pada remaja. Penelitian dilaksanakan di SMK Bhakti Bangsa Bekasi pada bulan Oktober 2025. Variabel independen adalah penerapan EWA, sedangkan variabel dependen meliputi faktor risiko *bullying* dan masalah psikososial. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner karakteristik partisipan, instrumen EWA untuk skrining risiko *bullying*, serta kuesioner masalah psikososial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (nilai Cronbach's alpha > 0.70).
Hasil: Analisis *paired t-test* menunjukkan intervensi yang dilakukan efektif dalam menurunkan faktor risiko dan masalah psikososial, yang dibuktikan dengan nilai $p < 0.05$ pada kedua variabel.
Simpulan: Terdapat pengaruh *early warning assessment* untuk menurunkan faktor resiko *bullying* pada remaja dan masalah psikososial.

Kata Kunci: *Bullying*; *Early Warning Assessment*; Remaja.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan suatu tindakan yang menyimpang yang dengan sengaja dilakukan oleh pelaku. Perilaku tersebut akan berdampak banyak pihak, terutama pada korban, orangtua, pelaku ataupun sanksi yang melihatnya, bahkan jika di lingkungan sekolah pihak sekolah akan terlibat. Selain itu, akan membekas pada korban sampai dewasa yang menyebabkan masalah psikologis pada individu (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017; Anita, Andyanto, & Triasavira, 2021; Haru, 2022; Salmivalli & Peets, 2018). Di Indonesia, prevalensi terjadinya *bullying* data KPAI sejak tahun 2011-2019 ditemukan 574 anak laki-laki yang menjadi korban *bullying*, 425 anak perempuan jadi korban *bullying* di sekolah. 440 anak laki-laki dan 326 anak perempuan sebagai pelaku *bullying* di sekolah, sedangkan tahun 2021 ditemukan ada 17 kasus perundungan yang terjadi di berbagai jenjang di satuan pendidikan.

Data terakhir juga berasal dari KPAI tahun 2022, dilaporkan kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya (Park, Grogan-Kaylor, & Han, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Carolina Utara, yang menyatakan bahwa *bullying* sering terjadi pada usia remaja yaitu 51% terjadi pada perempuan yang akan berdampak pada kesehatan mental korban dan presetasi akademik akan menurun (Evans, Smokowski, Rose, Mercado, & Marshal, 2018; Sapitri, 2020). Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan di Kanada, yang menyatakan bahwa korban perilaku *bullying* terjadi mayoritas pada remaja 49.7% perempuan yang berdampak pada masalah psikologis, fisik dan kesejahteraan khususnya terkait dengan tumbuh kembang pada usia tersebut (Girouard, Dion, Bőthe, O'Sullivan, & Bergeron, 2021; Hawker & Boulton, 2000).

Remaja merupakan masa pembentukan jati diri dan kemandirian serta mulai membentuk kelompok sosial dengan mulai menunjukkan gambaran diri individu (García-Carrión, Villarejo-Carballido, & Villardón-Gallego, 2020; Ramadhan, Nurjanna, Rahayu, Natasya, Marshela, & Amril, 2024; Al Atsari, & Ichsan, 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kota Sighetu Marmatiei, Rumania, menunjukkan bahwa korban *bullying* 50% terjadi pada usia remaja terutama di lingkungan sekolah yang berdampak intimidasi dan kekerasan karena perilaku agresif yang terjadi (Goian, 2020; Lestari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa pentingnya pola asuh dan lingkungan yang membentuk perilaku seorang individu dari masa anak-anak yang akan mempengaruhi kehidupan anak, karena masa remaja ini sangat rentang mengalami *bullying* (Park et al., 2021; Girouard et al., 2021). Hal ini di kemukakan juga oleh penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa saat masa remaja mengalami korban *bullying* sangat beresiko terjadi masalah terutama masalah kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis, diantaranya akan mengalami depresi, mudah gelisah dan sulit tidur yang mungkin akan menjadi kebiasaan sampai usia dewasa, ada masalah di fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan

Sri Nyumirah*, Hayyu Naafi Hidhayanti, Jamaludin, Edi Gunawan

Program S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Sri Nyumirah. *Email: srinyumirah@yahoo.co.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2772

menurunnya semangat belajar serta prestasi akademis (Zakiyah et al., 2017; World Health Organization, 2016). Memperhatikan dampak yang terjadi pada remaja yang mengalami *bullying* sangat berbahaya karena masuk ke daruratan masalah psikologis, korban beresiko terjadi depresi dan bunuh diri (World Health Organization, 2013; Freska, 2023; Karisma, Rofia, Afifah, & Manik, 2023). Hal ini perlu dilakukan *early warning assessment* untuk membantu menurunkan faktor resiko *bullying* pada remaja dan masalah psikososial.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa paparan *bullying*, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi, dapat menimbulkan dampak psikologis jangka panjang seperti penurunan harga diri, isolasi sosial, bahkan ide bunuh diri. Selain itu, perubahan hormonal, pencarian identitas diri, dan pengaruh lingkungan sosial membuat remaja semakin rentan terhadap gangguan kesehatan mental. Gangguan psikososial pada remaja tidak teridentifikasi sejak dini karena keterbatasan sistem skrining di lingkungan sekolah maupun keluarga. Kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam mendeteksi tanda-tanda awal permasalahan psikologis menyebabkan keterlambatan dalam intervensi padahal, intervensi dini sangat krusial untuk mencegah perburukan kondisi mental remaja dan mengurangi potensi terjadinya krisis psikologis (Molinari, Menoni, & Ballio, 2013). Pendekatan Manajemen Kegawatdaruratan Psikologis (MKP) menjadi penting untuk memberikan respon cepat, tepat, dan sistematis terhadap kasus-kasus gangguan psikososial. Salah satu langkah awal dalam MKP adalah penerapan sistem skrining berbasis *Early Warning Assessment* (EWA), yaitu suatu metode identifikasi dini untuk mengenali faktor risiko gangguan psikososial, termasuk risiko *bullying*, isolasi sosial, dan ketidakstabilan emosi (Goian, 2020).

Early warning assessment merupakan suatu sistem internasional yang digunakan untuk membantu mengidentifikasi kedaruratan seseorang terhadap dampak perilaku yang terjadi (Sugiyono, 2017). Penerapan *early warning assessment* menggunakan sebuah bentuk deteksi dini terjadinya *bullying* yang dibuat untuk memudahkan dan efisiensi dalam melakukan deteksi *bullying* sehingga tidak memberikan dampak negatif, yang akan digunakan oleh siswa dan guru. Guru sebagai salah satu *support system* di lingkungan sekolah dan siswa sebagai kelompok rentan terhadap perilaku *bullying* dan siswa lain sebagai kelompok yang saling mengkaji antar teman. Identifikasi yang dilakukan dengan mengukur aktivitas perilaku *bullying* yang meliputi pikiran, perasaan dan perilaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design* untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *Early Warning Assessment* (EWA) dalam menurunkan faktor risiko *bullying* dan masalah psikososial pada remaja. Penelitian dilaksanakan di SMK Bhakti Bangsa Bekasi pada bulan Oktober 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa sekolah menegah kejuruan Bhakti Bangsa Bekasi. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: (1) semua siswa dengan usia 15–18 tahun, (2) bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani informed consent, (3) tidak dalam kondisi sakit saat dilakukan penelitian, (4) mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang menolak menjadi partisipan, dalam kondisi sakit saat dilakukan penelitian, dan tidak menyelesaikan intervensi atau tidak hadir pada salah satu sesi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 partisipan.

Variabel independen adalah penerapan EWA, sedangkan variabel dependen meliputi faktor risiko *bullying* dan masalah psikososial. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner karakteristik partisipan, instrumen EWA untuk skrining risiko *bullying*, serta kuesioner masalah psikososial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (nilai Cronbach's alpha > 0.70).

Intervensi berupa penerapan EWA dilaksanakan selama 4 minggu dengan total 4 sesi utama. Kegiatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu guru Bimbingan Konseling (BK) atau tenaga kesehatan terlatih. Sesi 1: Pre-test dan skrining awal (±45 menit); partisipan mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur faktor risiko *bullying* dan masalah psikososial. Pengisian instrumen EWA untuk identifikasi dini, peneliti memberikan instruksi dan memastikan pemahaman partisipan. Sesi 2: Analisis dan edukasi (±60 menit); Hasil skrining dianalisis dan diklasifikasikan menjadi risiko rendah, sedang, dan tinggi. Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media presentasi/leaflet yang mencakup: Pengertian *bullying* (verbal, fisik, sosial), dampak *bullying* terhadap kesehatan mental, strategi pencegahan dan *coping mechanism*, dan

Sri Nyumirah*, Hayyu Naafi Hidhayanti, Jamaludin, Edi Gunawan

Program S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Sri Nyumirah. *Email: srinyumirah@yahoo.co.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2772

diskusi interaktif dan tanya jawab. Sesi 3: Konseling dan pendampingan (±60 menit); partisipan dengan risiko sedang dan tinggi mendapatkan: Konseling individu (±30–45 menit/orang) atau konseling kelompok kecil (3–5 orang per kelompok), dengan fokus konseling: Identifikasi masalah pribadi, penguatan keterampilan social, strategi menghadapi *bullying* (assertiveness, mencari bantuan), dan partisipan risiko rendah tetap diberikan penguatan melalui diskusi kelompok. Sesi 4: Monitoring dan *Post-test* (±45 menit); Evaluasi perubahan perilaku dan kondisi psikososial, partisipan mengisi kuesioner post-test, dan pemberian umpan balik singkat terhadap hasil intervensi. Partisipan dengan risiko tinggi direkomendasikan untuk mendapatkan rujukan lanjutan kepada guru BK atau tenaga profesional (psikolog/konselor sekolah).

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik partisipan, serta analisis bivariat menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah α = 0.05. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk pemberian *informed consent*, menjaga kerahasiaan data partisipan, serta menjamin anonimitas.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=40)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(16.37±0.740)(15–18)
15	2/5.0
16	25/62.5
17	9/22.5
18	4/10.0
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	37/92.5
Laki-laki	3/7.5

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa usia partisipan didominasi oleh usia 16 tahun sebanyak 62.5%, dengan nilai *mean* dan standar deviasi 16.37±0.740. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 92.5%.

Tabel 2. Efektifitas EWA terhadap Penurunan Faktor Resiko Bullying pada Remaja dan Masalah Psikososial (N=40)

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	p-value
			Lower	Upper			
-4.610	4.122	.644	-5.911	-3.309	-7.160	40	.000
-565.854	1.173.799	183.317	-936.350	-195.357	-3.087	40	.004

Berdasarkan Tabel 2. analisis faktor risiko uji *paired t-test*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor faktor risiko sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata selisih skor (*mean difference*) adalah –4.610 dengan standar deviasi 4.122 dan standar error 0.644. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang –5.911 hingga –3.309. Nilai t sebesar –7.160 dengan derajat kebebasan (df) = 40, serta nilai p = 0.000 (p < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan secara signifikan menurunkan faktor risiko pada partisipan.

Masalah psikososial, hasil uji paired t-test juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna

Sri Nyumirah*, Hayyu Naafi Hidhayanti, Jamaludin, Edi Gunawan

Program S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Sri Nyumirah. *Email: srinyumirah@yahoo.co.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2772

pada skor masalah psikososial sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata selisih skor adalah –5.65854 dengan standar deviasi 11.73799 dan standar error 1.83317. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang –9.36350 hingga –1.95357. Nilai t sebesar –3.087 dengan df = 40, serta nilai p = 0.004 (p < 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh signifikan dalam menurunkan masalah psikososial pada partisipan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam menurunkan faktor risiko dan masalah psikososial, yang dibuktikan dengan nilai p < 0.05 pada kedua variabel.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan EWA terhadap penurunan risiko *bullying.* EWA membantu mengidentifikasi baik korban, pelaku, maupun remaja yang berisiko menjadi pelaku atau korban *bullyin*g melalui indikator psikososial, emosional, dan perilaku.

Remaja dengan skor EWA tinggi cenderung menunjukkan pengalaman kekerasan verbal, sosial, maupun digital (*cyberbullying*) (Zakiyah et al., 2017). Dengan penerapan EWA, sekolah dan tenaga kesehatan jiwa dapat melakukan tindakan preventif seperti konseling individu, pendekatan keluarga, serta intervensi berbasis sekolah. Hal ini mendukung lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan psikososial remaja (Park et al., 2021). Hasil ini mendukung teori *social-ecological model* yang menyatakan bahwa bullying dipengaruhi oleh interaksi individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, sehingga deteksi dini melalui EWA menjadi kunci dalam memutus rantai kekerasan tersebut (Sapitri, 2020).

Masalah psikososial pada remaja, seperti stres, kecemasan, depresi, gangguan penyesuaian, dan rendahnya harga diri, seringkali berkaitan erat dengan pengalaman *bullying*. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan EWA secara signifikan mampu mengidentifikasi masalah-masalah tersebut pada tahap awal. EWA berfungsi sebagai alat skrining komprehensif yang menilai aspek emosi, perilaku, hubungan sosial, serta fungsi adaptif remaja. Dengan demikian, intervensi psikologis dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran, sehingga mencegah terjadinya krisis psikologis atau kegawatdaruratan jiwa (Goian, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa skrining psikososial dini berkontribusi dalam menurunkan tingkat keparahan gangguan mental dan meningkatkan resiliensi remaja (Hawker & Boulton, 2000), Selain itu, penurunan masalah psikososial yang signifikan mengindikasikan bahwa intervensi berperan dalam memperbaiki aspek emosional, perilaku, dan interaksi sosial partisipan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi psikososial dan pendekatan preventif berbasis asesmen dini efektif dalam menurunkan masalah psikososial pada kelompok rentan, termasuk anak dan remaja (García-Carrión et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Early Warning Assessment* (EWA) terbukti sangat efektif dalam mengidentifikasi secara dini risiko bullying dan masalah psikososial pada remaja. Temuan ini menegaskan bahwa EWA berperan penting sebagai instrumen manajemen kegawatdaruratan psikologis, terutama pada populasi remaja yang berada pada fase perkembangan rentan secara emosional dan sosial. Pendekatan manajemen kegawatdaruratan psikologis (MKP) menjadi penting untuk memberikan respon cepat, tepat, dan sistematis terhadap kasus-kasus gangguan psikososial. Salah satu langkah awal dalam MKP adalah penerapan sistem skrining berbasis *Early Warning Assessment* (EWA), yaitu suatu metode identifikasi dini untuk mengenali faktor risiko gangguan psikososial, termasuk risiko bullying (Lestari, 2020).

Early warning assessment merupakan sistem internasional yang digunakan untuk membantu mengidentifikasi kedaruratan seseorang terhadap dampak perilaku yang terjadi, hal ini sesuai dengan penelitian di Cina yang menyatakan bahwa penerapan *early warning assessment* membantu menurunkan faktor resiko bullying dan dampak yang terjadi (Ren & Nie, 2022; Girouard et al., 2021). Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep pencegahan primer dan sekunder dalam kesehatan mental, yang menekankan pentingnya deteksi dini dan intervensi awal untuk mencegah berkembangnya masalah psikososial yang lebih berat. Intervensi yang terstruktur dan sistematis dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengenali risiko serta mengelola stresor psikososial yang dihadapi (World Health Organization, 2016). Temuan ini sejalan dengan konsep *preventive mental health care* yang

Sri Nyumirah*, Hayyu Naafi Hidhayanti, Jamaludin, Edi Gunawan

Program S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Sri Nyumirah. *Email: srinyumirah@yahoo.co.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2772

menekankan pentingnya skrining sistematis dan berkelanjutan pada remaja sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan jiwa.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh *early warning assessment* untuk menurunkan faktor resiko *bullying* pada remaja dan masalah psikososial.

DAFTAR PUSTAKA

Al Atsari, A. R., & Ichsan, I. (2025). Dinamika Perkembangan Remaja: Menelusuri Jalan Perkembangan Diri, Kemandirian, dan Aspek Psikososial. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, *2*(2), 220-229.

Anita, A., Andyanto, H., & Triasavira, M. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Dan Pelaku Tindak Pidana Praktik Bullying Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Jendela Hukum*, *8*(2), 87-96.

Evans, C. B., Smokowski, P. R., Rose, R. A., Mercado, M. C., & Marshall, K. J. (2019). Cumulative bullying experiences, adolescent behavioral and mental health, and academic achievement: An integrative model of perpetration, victimization, and bystander behavior. *Journal of child and family studies*, *28*(9), 2415-2428.

Freska, W. (2023). *Bullying dan kesehatan mental remaja*. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri.

García-Carrión, R., Villarejo-Carballido, B., & Villardón-Gallego, L. (2019). Children and adolescents mental health: A systematic review of interaction-based interventions in schools and communities. *Frontiers in psychology*, *10*, 918.

Girouard, A., Dion, J., Bőthe, B., O'Sullivan, L., & Bergeron, S. (2021). Bullying victimization and sexual wellbeing in sexually active heterosexual, cisgender and sexual/gender minority adolescents: The mediating role of emotion regulation. *Journal of youth and adolescence*, *50*(11), 2136-2150.

Goian, C. (2020). A comparative analysis between the perceptions and attitudes of students in two high schools with different status regarding the phenomenon of bullying in schools. *Educația Plus*, *26*(1), 308-325.

Hawker, D. S. J., & Boulton, M. J. (2000). Twenty years' research on peer victimization and psychosocial maladjustment: A meta-analytic review of cross-sectional studies. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, 41(4), 441–455.*

Haru, E. (2022). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, *11*(2).

Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2023). Kesehatan mental remaja dan tren bunuh diri: Peran masyarakat mengatasi kasus bullying di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 560-567.

Lestari, W. (2020). *Manajemen Krisis Psikososial di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.

Molinari, D., Menoni, S., & Ballio, F. (2013). *Flood Early Warning Systems: Knowledge and Tools for Their Critical Assessment*. Wit Press.

Park, J., Grogan-Kaylor, A., & Han, Y. (2021). Trajectories of Childhood Maltreatment and Bullying of Adolescents in South Korea. *Journal of Child and Family Studies*, *30*(4), 1059–1070.

Ramadhan, G., Nurjanna, U., Rahayu, N. A., Natasya, N., Marshela, M., & Amril, A. (2024). Dinamika Psikososial Dalam Perkembangan Remaja: Studi Kasus Pada Pengaruh Teman Sebaya. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2).

Ren, P., & Nie, M. (2022). [Retracted] Design and Analysis of a Smart Sensor-Based Early Warning Intervention Network for School Sports Bullying among Left-Behind Children. *Journal of Sensors*, *2022*(1), 2929254.

Sri Nyumirah*, Hayyu Naafi Hidhayanti, Jamaludin, Edi Gunawan

Program S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Sri Nyumirah. *Email: srinyumirah@yahoo.co.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2772

Salmivalli, C., & Peets, K. (2018). Bullying and victimization. *Handbook of peer interactions, relationships, and groups*, 302-321.

Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan stop bullying sejak dini*. Bogor: Guepedia.

World Health Organization. (2013). *Building Back Better: Sustainable Mental Health Care after Emergencies*. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789241564571.

World Health Organization. (2016). *Patient engagement: Technical series on safer primary care*. Geneva: WHO. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789241511629.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan. *Jurnal penelitian & PPM*, *4*(2), 324-330.

Sri Nyumirah*, Hayyu Naafi Hidhayanti, Jamaludin, Edi Gunawan

Program S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Sri Nyumirah. *Email: srinyumirah@yahoo.co.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2772